

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi perorangan secara paripurna (menurut : PERMESKES RI NO. 58 TAHUN 2014). Rumah Sakit XYZ merupakan rumah sakit kelas B yang didirikan di Provinsi Jawa Barat dengan melayani pasien rujukan yang berasal dari daerah kabupaten. Rumah Sakit XYZ memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, seperti, rawat inap, rawat jalan, bedah *central*, gawat darurat, ICCU, CSSD, *high care* unit, intensif *care* unit, kelas utama, kelas 2B, kelas 3, dan rehabilitasi medis. Setiap unit pelayanan kesehatan memiliki kebijakan persediaan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang berbeda-beda namun pada pelaksanaannya dikelola oleh bagian farmasi.

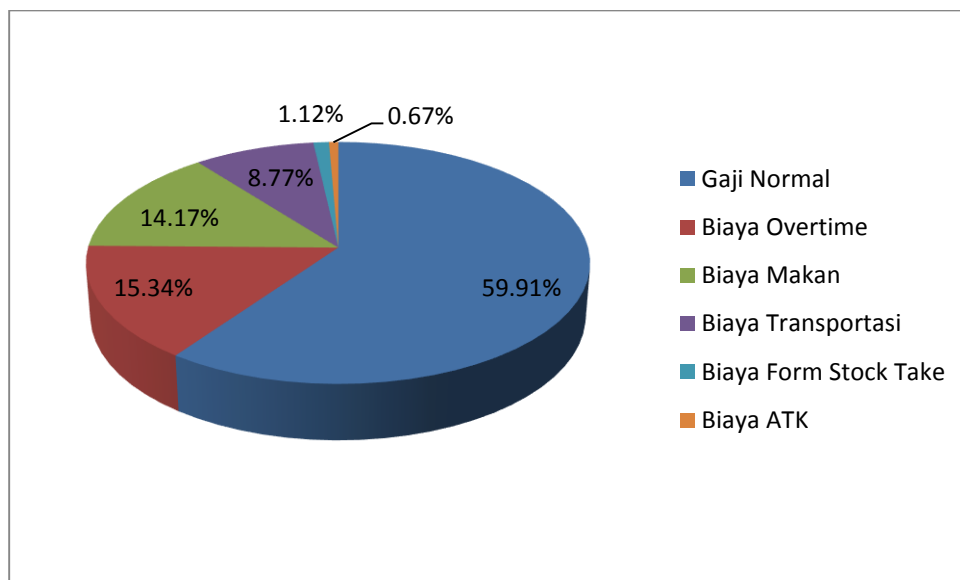
Gudang Farmasi bertugas untuk melakukan pengelolaan persediaan farmasi, seperti obat-obatan, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, dengan kegiatannya meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pemusnahan dan penarikan, serta administrasi (menurut : PERMESKES RI NO. 58 TAHUN 2014).

Obat merupakan bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Alat kesehatan habis pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (menurut : PERMESKES RI NO. 58 TAHUN 2014).

Persediaan obat-obatan dan alat kesehatan *disposable* disimpan didalam gudang sebagai *buffer* antara permintaan dan penjualan. Performansi gudang yang baik akan meningkatkan performansi *supply chain* pada suatu perusahaan. Mengingat pentingnya peran gudang, maka perlu adanya evaluasi secara teratur dan berkesinambungan untuk fungsi utama gudang. Untuk itu, Rumah Sakit XYZ

secara berkala melakukan evaluasi kinerja gudang melalui aktivitas *stock take* setiap satu bulan sekali untuk kategori obat-obatan dan alat kesehatan *disposable*.

Aktivitas *stock take* merupakan proses pengecekan dan pengawasan terhadap jumlah persediaan yang ada didalam gudang dengan jumlah persediaan yang tercatat pada sistem. Aktivitas *stock take* pada gudang farmasi Rumah Sakit XYZ berlangsung selama *shift* pagi hingga *shift* siang, dengan melibatkan tujuh orang karyawan pada *shift* pagi dan lima orang karyawan pada saat *shift* siang. Sehingga, agar kegiatan *stock take* dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya biaya operasional. Biaya operasional tersebut terdiri dari beberapa komponen biaya. Gambar 1.1 menunjukkan persentase pembebanan biaya operasional untuk kegiatan *stock take* setiap bulan.



Gambar 1. 1 Biaya Operasional Kegiatan *Stock Take*
(Sumber : Gudang Farmasi Rumah Sakit XYZ, 2015)

Komponen biaya untuk kegiatan *stock take* terdiri dari biaya gaji, biaya *overtime*, biaya makan, biaya transportasi, biaya *form stock take*, dan biaya ATK. Total biaya yang perlu dikeluarkan oleh gudang farmasi Rumah Sakit XYZ sebesar Rp4.419.533 setiap bulannya.

Aktivitas *stock take* pada gudang farmasi Rumah Sakit XYZ dilakukan secara periodik setiap akhir bulan, dengan lama waktu selama 12 jam dimulai dari pukul

10:00 hingga 22:00. Pada waktu tersebut segala macam aktivitas *inbound* maupun *outbound* gudang terhenti selama berlangsungnya proses aktivitas *stock take*. Kondisi ini disebut dengan *freeze activity*. Selama *freeze activity* gudang farmasi berpotensi mengalami kerugian berupa kehilangan pendapatan. Gambar 1.2 menunjukkan potensi kerugian yang dialami oleh gudang farmasi Rumah Sakit XYZ ketika berlangsungnya *freeze activity*.

Tabel 1. 1 Potensi Pendapatan Hilang Saat *Freeze Activity*

Freeze Activity		
No.	Bulan	Biaya
1	Januari	Rp27,978,485
2	Februari	Rp41,609,038
3	Maret	Rp38,113,316
4	April	Rp26,530,559
5	Mei	Rp25,634,628
6	Juni	Rp28,526,623

Tabel 1.1 menunjukkan potensi kerugian yang dialami oleh gudang farmasi Rumah Sakit XYZ pada periode Januari hingga Juni 2015 pada saat *freeze activity*. Jumlah kerugian ini relatif besar bagi gudang farmasi Rumah Sakit XYZ.

Menurut (Siregar,2004), instalasi farmasi rumah sakit memiliki sumbangsih finansial sebesar 60% dari total keseluruhan pendapatan rumah sakit. Ketika gudang farmasi melakukan aktivitas *stock take* dan terjadi kondisi *freeze activity* dimana proses *inbound* dan *outbound* barang terhambat, maka rumah sakit akan mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Sehingga apabila kondisi ini tidak dihentikan maka gudang farmasi Rumah Sakit XYZ akan mengalami kerugian terus-menerus. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan mencoba untuk mengurangi biaya *stock take* di gudang pada produk obat-obatan dan alat kesehatan *disposable*.

Cycle counting merupakan perhitungan harian rutin terhadap produk *on-hand* dengan membagi persediaan kebeberapa segmen. Metode *cycle counting* bertujuan untuk membagi jumlah barang dihitung kedalam hari pertahun, sehingga waktu *stock take* dapat lebih singkat dan dapat mengurangi biaya. Selain

itu, metode *cycle counting* dapat meningkatkan keakurasian persediaan sampai lebih dari 97% dan dapat mengurangi biaya secara signifikan jika dibandingkan dengan perhitungan persediaan fisik yang biasa digunakan. (Brooks & Wilson, 2007). Maka, diharapkan dengan penelitian ini, biaya *stock take* pada gudang farmasi Rumah Sakit XYZ dapat diminimasi.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan pada latar belakang diatas adalah bagaimanakah menentukan dan menetapkan kebijakan *stock take* yang tepat untuk mengurangi biaya pada aktivitas *stock take* pada gudang farmasi Rumah Sakit XYZ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada perumusan masalah diatas adalah merancang kebijakan *stock take* untuk mengurangi biaya pada aktivitas *stock take* pada gudang farmasi Rumah Sakit XYZ

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, diantaranya :

1. Rumah Sakit XYZ dapat mengurangi total biaya pada aktivitas *stock take*
2. Rekomendasi kebijakan *stock take*

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu :

1. Data yang digunakan berdasarkan pada data historis dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015.
2. Penelitian ini hanya sampai pada tahap rekomendasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan suatu perusahaan yang akan mengarahkan penelitian menuju topik yang akan dibahas, merumuskan masalah yang menjadi permasalahan bagi perusahaan yang terkait, menentukan tujuan penelitian yang akan menjadi dasar dalam melakukan suatu perancangan, menentukan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup yang akan dilakukan, menjelaskan manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab 2 Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini berisi uraian studi literatur yang diteliti dari hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai sarana pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai hubungan antara konsep yang menjadi kajian penelitian, menjelaskan mengenai teori metode yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci, meliputi : tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan merancang pengumpulan dan pengolahan data, menganalisis permasalahan yang ada, dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi pengumpulan data yang akan digunakan untuk pengolahan data. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Pengolahan data yang dilakukan adalah melakukan klasifikasi bill of material dari setiap jenis tower yang ada, menghitung kebutuhan bersih dari kebutuhan kotor material dengan total persediaan yang tersedia di gudang, dan perhitungan lot sizing untuk material yang harus disediakan dengan total biaya persediaan yang minimum.

Bab 5 Analisis

Pada bab ini dilakukan perbandingan antara perhitungan total biaya persediaan aktual dan total biaya persediaan usulan dengan menggunakan metode material

requirement planning. Selain itu juga dilakukan perbandingan antara biaya penyimpanan material expired pada kondisi aktual dan usulan sehingga mempengaruhi variable biaya yang terkait.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada pengolahan data. Selain itu juga diberikan saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.